

PENGUATAN LITERASI DIGITAL DAN KOMPETENSI DIGITAL SEBAGAI DETERMINAN KINERJA GURU DI ERA TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Arni Bara Pongdatu¹⁾, Jemi Pabisangan Tahirs²⁾, Stefani Marina Palimbong³⁾

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: tahirsjemi@gmail.com

Abstract

The rapid advancement of digital transformation in education requires teachers to possess adequate digital literacy and digital competence to improve their professional performance. This study aims to analyze the influence of digital literacy and digital competence on teachers' performance at SMAN 4 Toraja Utara. The research employed a quantitative approach using an explanatory survey design. The population consisted of 40 permanent teachers, all of whom were selected as respondents through a saturated sampling technique. Data were collected using structured questionnaires measured on a five-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that digital literacy has a positive and significant effect on teachers' performance. Likewise, digital competence significantly improves teachers' performance. Simultaneously, digital literacy and digital competence have a positive and significant influence on teachers' performance, explaining 72.8% of the variance in teacher performance. These findings suggest that strengthening teachers' digital literacy and digital competence is essential to enhancing professional performance and supporting the successful implementation of educational transformation in the digital era. Therefore, schools should continuously provide digital capacity-building programs to improve teachers' readiness in integrating technology into teaching and learning activities.

Keywords: digital literacy, digital competence, teacher performance, educational transformation, digital education

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah secara fundamental penyelenggaraan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perkembangan platform pembelajaran digital mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dalam konteks tersebut, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan desainer pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan profesionalisme guru pada abad ke-21 (Listiaji & Subhan, 2021; Widhanarto et al., 2024).

Perubahan paradigma pendidikan tersebut semakin diperkuat dengan hadirnya konsep Education 4.0 dan Society 5.0 yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Dalam implementasinya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, asesmen, hingga evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penguasaan teknologi digital tidak lagi dipandang sebagai kompetensi tambahan, tetapi telah

menjadi kebutuhan utama bagi guru dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna (Hizam et al., 2021; Widhanarto et al., 2024).

Transformasi digital pendidikan semakin mendapat perhatian melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang didukung oleh berbagai platform digital. Pemerintah juga terus mendorong peningkatan kompetensi digital guru sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan nasional. Namun demikian, keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh tersedianya infrastruktur teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, merupakan faktor penentu keberhasilan digitalisasi pendidikan (Listiaji & Subhan, 2021; Windasari et al., 2022).

Meskipun berbagai fasilitas teknologi telah tersedia di banyak sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital masih relatif beragam. Sebagian guru telah mampu mengembangkan media pembelajaran digital, menggunakan Learning Management System (LMS), melaksanakan asesmen berbasis teknologi, serta memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran secara efektif. Namun, sebagian guru lainnya masih menghadapi kendala dalam memilih sumber belajar digital yang kredibel, mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran, maupun mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teknologi belum secara otomatis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran apabila tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan digital guru (Windasari et al., 2022; Afrizal et al., 2024).

Kinerja guru merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kinerja guru tidak hanya diukur berdasarkan capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencerminkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan asesmen, membimbing peserta didik, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mendukung peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Sebaliknya, rendahnya kinerja guru akan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran meskipun sekolah telah didukung oleh fasilitas teknologi yang memadai (Manalu, 2025; Abdillah et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru pada era digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya literasi digital dan kompetensi digital. Literasi digital memungkinkan guru mengakses, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab, sedangkan kompetensi digital berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh proses pembelajaran. Kedua kemampuan tersebut terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme, efektivitas pembelajaran, produktivitas kerja, serta kinerja guru. Oleh karena itu, literasi digital dan kompetensi digital menjadi dua variabel yang semakin penting untuk dikaji dalam penelitian pendidikan pada era transformasi digital (Sari et al., 2025; Rafika & Anton, 2025; Supriadi, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori (explanatory survey). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu literasi digital dan kompetensi digital, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja guru. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Toraja Utara, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan pertimbangan bahwa sekolah telah mengimplementasikan berbagai bentuk pembelajaran berbasis digital sebagai bagian dari

transformasi pendidikan. Populasi penelitian adalah guru tetap yang aktif mengajar di SMAN 4 Toraja Utara dengan jumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh (total sampling).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan kinerja guru, profil sekolah, regulasi pemerintah, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.2 Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	37,5	37,5	37,5
	Perempuan	25	62,5	62,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 15 orang, sedangkan responden perempuan sebanyak 25 orang. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden yang mengikuti penelitian ini berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 25 orang dengan 62,5% dari total responden 40 orang.

Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 2. Berdasarkan usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>45 tahun	13	32,5	32,5	32,5
	25-35 tahun	17	42,5	42,5	75,0
	36-45 tahun	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa usia responden yang sudah lebih 45 tahun sebanyak 13 orang, usia 25-35 tahun 17 orang, dan usia 23-45 tahun sebanyak 10 orang. Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas yang mengikuti penelitian ini yaitu responden yang berusia 25-35 tahun sebanyak 17 orang.

Karakteristik berdasarkan lama mengajar

Tabel 3. Berdasarkan lama mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>20 tahun	12	30,0	30,0	30,0
	5-10 tahun	15	37,5	37,5	67,5
	11-20 tahun	8	20,0	20,0	87,5
	< 5 tahun	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasar lama mengajar sebanyak 12 orang yang sudah >20 tahun mengajar di SMAN 4 Toraja Utara, 5-10 tahun sebanyak 15 orang, 11-20 tahun berjumlah 8 orang, < 5 tahun sejumlah 5 orang. Jumlah terbanyak yaitu 15 orang dengan lama mengajar 5-10 tahun.

Karakteristik berdasarkan mata pelajaran

Tabel 4. Berdasarkan Mata Pelajaran Guru Mata Pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru Ekonomi	3	7,5	7,5	7,5
	Guru Bhs.Indonesia	4	10,0	10,0	17,5
	Guru PJOK	2	5,0	5,0	22,5
	Guru Prakarya	2	5,0	5,0	27,5
	Guru Bhs.Inggris	3	7,5	7,5	35,0
	Guru PPKN	3	7,5	7,5	42,5
	Guru Biologi	3	7,5	7,5	50,0
	Guru Sejarah	2	5,0	5,0	55,0
	Guru Agama	3	7,5	7,5	62,5
	PAK R,BP	1	2,5	2,5	65,0
	Bimbingan Konseling	2	5,0	5,0	70,0
	Matematika	4	10,0	10,0	80,0
	Guru Informatika	1	2,5	2,5	82,5
	Guru Kimia	2	5,0	5,0	87,5
	Guru Geografi	1	2,5	2,5	90,0
	Guru Fisika	2	5,0	5,0	95,0
	Guru Bhs.Toraja	1	2,5	2,5	97,5
	Guru Sosiologi	1	2,5	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi responden berdasarkan mata pelajaran terbanyak dari guru bhs Indonesia dan guru matematika yaitu masing-masing sebanyak 4 orang.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 5. Uji Validitas

Variabel	R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Literasi Digital (X ₁)	0,643	0,312	Valid
	0,715	0,312	Valid
	0,800	0,312	Valid
	0,788	0,312	Valid
	0,685	0,312	Valid
	0,632	0,312	Valid
	0,396	0,312	Valid
	0,799	0,312	Valid
	0,588	0,312	Valid
	0,841	0,312	Valid
	0,808	0,312	Valid
Kompetensi Digital (X ₂)	0,852	0,312	Valid
	0,797	0,312	Valid
	0,573	0,312	Valid
	0,637	0,312	Valid
	0,781	0,312	Valid
	0,742	0,312	Valid
	0,774	0,312	Valid
	0,715	0,312	Valid
	0,702	0,312	Valid
	0,754	0,312	Valid
	0,664	0,312	Valid
Kinerja Guru (Y)	0,825	0,312	Valid
	0,636	0,312	Valid
	0,578	0,312	Valid
	0,738	0,312	Valid
	0,774	0,312	Valid
	0,535	0,312	Valid
	0,536	0,312	Valid
	0,666	0,312	Valid
	0,653	0,312	Valid
	0,759	0,312	Valid
	0,671	0,312	Valid
	0,749	0,312	Valid
	0,807	0,312	Valid
	0,558	0,312	Valid
	0,761	0,312	Valid
	0,822	0,312	Valid
	0,576	0,312	Valid
	0,703	0,312	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
Literasi Digital	0,909	12
Kompetensi Digital	0,929	15
Kinerja Guru	0,900	13

Sumber: Data Diolah (2026)

Melalui tabel diatas, diperoleh hasil dari ketiga variabel nilai cronbach alpha tiap variabel lebih besar (>) dari 0,60. Maka variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (layak.)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,40020185
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,081
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai Asym.Sig sebesar 0,179 > 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 8. Uji Multikolineritas

Coefficients^a

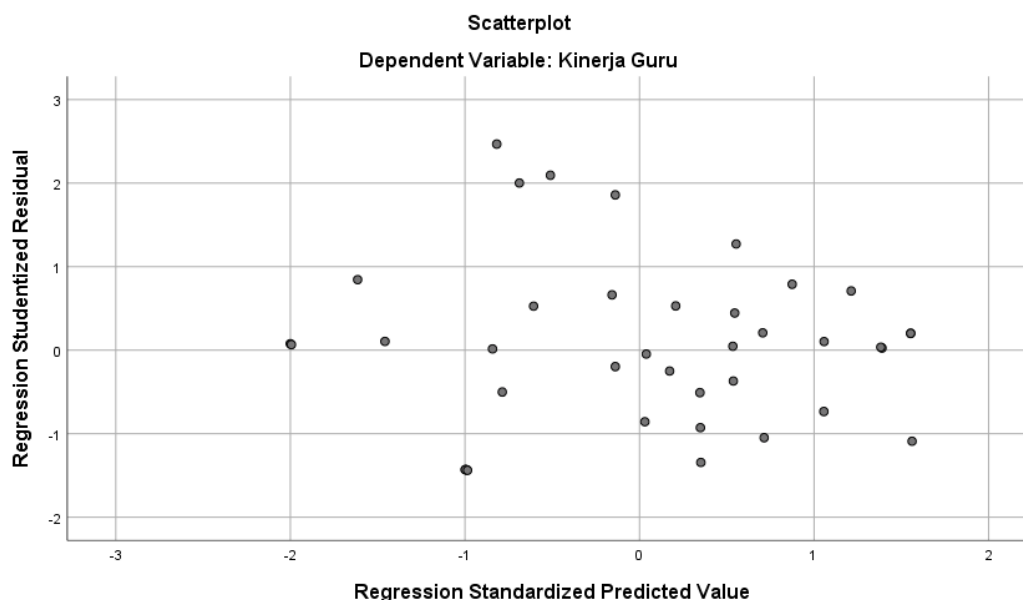
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,343	4,852			
	Literasi Digital	,292	,127	,288	,470	2,130
	Kompetensi Digital	,451	,091	,621	,470	2,130

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Diolah (2026)

Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance 0,470 > 0,10 dan nilai VIF 2,130 < 10. Sehingga diperoleh bahwa model regresi tidak memiliki gejala multikolineritas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3.1 Hasil Heteroskedastisitas

Hasil uji menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,343	4,852		2,750	,009
	Kompetensi Digital	,451	,091	,621	4,958	,000
	Literasi Digital	,292	,127	,288	2,299	,027

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Diolah (2026)

Persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 13,343 + 0,451X_1 + 0,292 X_2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 ^a	,728	,713	2,306

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Kompetensi Digital

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 72,8% dan sisanya 27,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,343	4,852		2,750	,009
	Kompetensi Digital	,451	,091	,621	4,958	,000
	Literasi Digital	,292	,127	,288	2,299	,027

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526,227	2	263,113	49,480	,000 ^b
	Residual	196,748	37	5,318		
	Total	722,975	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Kompetensi Digital

Sumber : Data Diolah (2026)

3.2. Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMAN 4 Toraja Utara. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai t-hitung sebesar 4,958, yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,026 ($4,958 > 2,026$), dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kinerja guru dapat diterima.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki guru, semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Literasi digital tidak hanya mencerminkan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Kompetensi tersebut memungkinkan guru mengoptimalkan pemanfaatan berbagai platform pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, serta sumber belajar berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori literasi digital yang menyatakan bahwa kemampuan memanfaatkan informasi digital secara efektif merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki pendidik pada era transformasi digital. Guru yang memiliki literasi digital tinggi akan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Ahyani et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA. Penelitian Kailola (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru melalui kemampuan mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital dalam

mendukung perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif.

Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMAN 4 Toraja Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t -hitung sebesar 2,299, yang lebih besar daripada t -tabel sebesar 2,026 ($2,299 > 2,026$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru diikuti oleh peningkatan kualitas pelaksanaan tugas profesionalnya. Kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, pengelolaan administrasi pendidikan, komunikasi akademik, serta pengembangan inovasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sutono et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penguasaan teknologi digital memungkinkan guru meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus produktivitas kerja. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Purbojo (2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan tugas profesional guru melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Pengaruh Literasi Digital dan Kompetensi Digital terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa literasi digital dan kompetensi digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMAN 4 Toraja Utara. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai F -hitung sebesar 49,480, yang lebih besar daripada F -tabel sebesar 3,24 ($49,480 > 3,24$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital (literasi digital), tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengoperasikan serta mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh proses pembelajaran (kompetensi digital). Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan tugas profesional guru.

Literasi digital memungkinkan guru memilih sumber informasi yang valid, mengevaluasi kualitas informasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar digital secara kritis dan bertanggung jawab. Di sisi lain, kompetensi digital memberikan kemampuan kepada guru untuk mengimplementasikan teknologi tersebut dalam bentuk media pembelajaran digital, pengelolaan kelas virtual, asesmen berbasis teknologi, hingga administrasi pembelajaran yang lebih efektif. Sinergi kedua kemampuan tersebut memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kailola (2023) yang menunjukkan bahwa literasi digital dan kemampuan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru yang memiliki kemampuan digital yang baik mampu melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif, inovatif, dan produktif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nur et. al (2024) yang menyimpulkan bahwa penguasaan teknologi digital berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan profesional berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMAN 4 Toraja Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan guru dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dan teknologi digital secara efektif, maka semakin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMAN 4 Toraja Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan, mengintegrasikan, dan memanfaatkan berbagai perangkat serta aplikasi digital dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan tugas profesional guru.

Literasi digital dan kompetensi digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMAN 4 Toraja Utara. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital dan kompetensi digital yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, mengembangkan pembelajaran yang inovatif, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta melaksanakan tugas profesional secara lebih optimal.

Saran

Bagi SMAN 4 Toraja Utara, sekolah diharapkan terus memperkuat kebijakan pengembangan kapasitas digital guru melalui penyelenggaraan pelatihan, workshop, seminar, komunitas belajar, dan program pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur teknologi serta menyediakan dukungan teknis yang memadai agar guru dapat mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., [et al.] (2024). Risk Management Approach in Facing Market Uncertainty for MSMEs in the Culinary Industry. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*.
- Abdillah, R., Kuncoro, A., Erlangga, F., & Ramdhan, V. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Kahoot! dan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gamifikasi. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(01), 93–96. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1363>
- Ahyani, E., & Duhani, E. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10785>.
- Kailola, L. G. (2023). Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22040–22048.
- Manalu, A. E. (2025). Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran di SMPN 2 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 26333
- Ahyani, Nur, Happy Fitria, Bukman Lian, & Hery Setio Nugroho. 2024. “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 11(3): 1296–1308.

- Pratiwi, Y. D., & Purbojo, R. (2025). Pengaruh kompetensi digital dan disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan mediasi motivasi berprestasi di SD XYZ. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 7-13.
- Rafika, S. D., & Anton, P. (2025). How Digital Literacy, Big five Personalities, and Competence Shape Teaching Performance: Evidence from Madrasah Tsanawiyah Negeri in Kebumen. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1493–1503
- Sari, N. P. A. R., et al. (2025). Development and Evaluation of E-Fun Thinkers Learning Media. *Journal of Educational Assessment and Evaluation*, 1(1), 28-35.
- Supriadi, E. (2025). The influence of digital leadership on teacher performance through digital literacy competence in the era of digital education transformation. *Journal of English Language Education*.
- Sutono, Azainil, & Komariyah, L. (2025). Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Digital terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Kerja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34574>
- Hizam, S. M., Akter, H., Sentosa, I., & Ahmed, W. (2021). Digital competency of educators in the virtual learning environment: A structural equation modeling analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 704(1), 012023. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/704/1/012023>
- Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh pembelajaran literasi digital pada kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 107-116. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1948>
- Widhanarto, G. P., Prihatin, T., & Kusumawardani, S. (2024). Social media learning strategies, teachers' digital competencies and online learning quality: A correlational study. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(3), 299-309. <https://doi.org/10.21831/jitp.v11i3.73020>
- Windasari, N. A., Kusumawati, N., Larasati, N., & Amelia, R. P. (2022). Digital-Only Banking Experience: Insights from Gen Y and Gen Z. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(2).